

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya manusia memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Pendidikan menduduki masalah yang sangat penting karena sasarannya adalah peningkatan sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam pencerdasan manusia tersebut. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai hasil, dimana pendidikan itu merupakan wahana untuk membawa siswa mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya.

Sekolah merupakan institusi sosial yang mengemban tugas menyiapkan para siswa menjadi warga masyarakat, yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan nilai-nilai yang berlaku. Dengan demikian keberhasilan jalannya proses pendidikan harus dilaksanakan dalam suatu pola kurikulum yang terencana. Keberhasilan pendidikan ditunjukkan melalui hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam mengembangkan konsep-konsep materi pembelajaran.

Guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya dan dituntut untuk memberi pelajaran dan pemahaman yang maksimal kepada siswa. Dengan kata lain guru harus mampu mempersiapkan strategi pembelajaran mulai dari

perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi sehingga pembelajaran dikelas lebih efektif dan di mengerti oleh siswa. Agar hal ini terwujud dibutuhkan ketetapan dalam menggunakan model dan strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga materi yang akan disampaikan dipadang lebih efektif dan siswa turut aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan konsep, dari konsep sederhana ke konsep yang lebih kompleks sehingga sangat di perlukan kemampuan guru untuk mengemas pembelajaran agar seluruh siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kebanyakan guru kurang menggunakan variasi dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan dalam pembelajaran seni budaya dimana kegiatan pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi ajar kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal dan tanya jawab. Sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan, merasa bosan, bingung dan kurang berminat dalam pembelajaran seni budaya lagu daerah. Salah satu tujuan pembelajaran lagu daerah yaitu untuk menambah wawasan pada diri siswa tentang pentingnya budaya nusantara Indonesia dimana siswa diharapkan dapat melestarikannya. Dengan mempelajari materi lagu daerah siswa juga akan mengetahui nilai, makna dan pesan baik yang terkandung dalam setiap lagu daerah. Lagu daerah yang mempunyai keragaman kesenian yang dimiliki masing-masing daerah. Masing-masing suku memiliki bermacam kebudayaan dan tradisi yang berbeda baik di bidang musik, tari, adat istiadat dan lain sebagainya. Salah satu budaya yang paling menonjol dari setiap daerah adalah

lagu dan musiknya yang tidak hanya untuk didengarkan tetapi sudah menjadi identitas dan jati diri suatu daerah.

Melalui hasil observasi penulis dengan guru bidang studi seni budaya di SMP Negeri 34 Medan, masalah yang ditemukan yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni musik karena siswa merasa bosan dan merasa kurang terlibat selama proses belajar mengajar berlangsung. sehingga pada saat diadakan ujian teori hampir 80% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini dilihat dari hasil belajar seni musik. Hal ini karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (langsung). Dimana model pembelajaran konvensional ini hanya berpusat pada guru saja dan selama proses belajar mengajar berlangsung siswa hanya mendengar, melihat, mencatat, dan diberikan tugas oleh guru.

Mencermati uraian di atas, penulis ingin membarui model dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 34 Medan, agar para siswa tidak merasa bosan dan berminat dalam mempelajari lagu daerah. Model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, yang dimana model ini dirancang untuk meningkatkan keaktifan siswa secara individu maupun kelompok, dapat membangun kebersamaan antarsiswa dan dapat menjadikan pembelajaran yang menarik.

Model pembelajaran *Make A Match* adalah teknik mengajar dengan cara mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus di temukan oleh siswa sendiri, salah satu keunggulannya adalah anak belajar sambil menguasai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dengan model pembelajaran tersebut seluruh siswa baik yang berkemampuan tinggi atau rendah

dapat terlibat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang mempelajari lagu daerah dengan mengangkat judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Makna dan Jenis Lagu Daerah Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 34 MEDAN Tahun Ajaran 2016/2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah sejumlah persoalan yang berhasil ditarik dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010:385) mengatakan bahwa: “Identifikasi masalah merupakan semua masalah dalam obyek, baik yang akan diteliti sedapat mungkin dikemukakan” . Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan terarah, dan cakupan masalah tidak terlalu luas. Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah dapat diidentifikasi adalah :

1. Bagaimana tata cara pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* pada materi makna dan jenis Lagu daerah di kelas VIII SMP Negeri 34 MEDAN ?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada materi makna dan jenis Lagu daerah di kelas VIII SMP Negeri 34 MEDAN?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi makna dan jenis lagu daerah di kelas VIII SMP Negeri 34 Medan ?

4. Apasajakah kendala yang dihadapi kelas VIII SMP Negeri 34 Medan ?
5. Manfaat apa yang didapatkan siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Medan melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* ?
6. Apakah model pembelajaran konvensional lebih unggul dari model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* ?

### C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penulis, maka penulis mengadakan batasan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Menurut Pendapat Sumadi (2000:15) mengatakan bahwa “ Dari masalah – masalah tersebut perlu dipilih salah satu, yaitu yang paling layak dan sesuai untuk diteliti. Jika yang dikemukakan sekitarnya hanya satu masalah, masalah tersebut juga dipertimbangkan layak dan tidaknya serta sesuai dan tidaknya untuk diteliti”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi makna dan jenis lagu daerah di kelas VIII SMP Negeri 34 Medan ?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada materi makna dan jenis Lagu daerah di kelas VIII SMP Negeri 34 MEDAN?

3. Bagaimana hasil yang didapatkan siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Medan melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*?

#### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu titik focus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan. Mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013:35) bahwa: “ rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Antara masalah dan rumusan masalah mempunyai kaitan yang sangat erat, karena setiap rumusan masalah yang dibuat seorang peneliti haruslah sesuai dengan masalah yang ada.

Berdasarkan pendapat tersebut terdapat uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “ Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada materi lagu daerah di kelas VIII SMP Negeri 34 Medan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan mengarah pada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:97) yang menyatakan “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”.

Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada materi makna dan jenis lagu daerah di kelas VIII SMP Negeri 34 Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Medan.
3. Untuk mengetahui hasil belajar lagu daerah siswa kelas VIII di SMP negeri 34 Medan setelah menerapkan model kooperatif tipe *Make A Match*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya.

Menurut Sugiyono (2009:213) yang mengatakan bahwa : “ manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat”. Berdasarkan pendapat tersebut maka, manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan penulis adalah untuk menambah referensi ilmu pengetahuan seni musik terutama model pembelajaran dalam materi makna dan jenis lagu daerah.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri maupun kelompok dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru
- 2) Memberi kesempatan pada siswa untuk menggali kemampuan dalam memecahkan masalah

#### b. Bagi guru

- 1) Memberikan informasi pada guru tentang model pembelajaran yang tepat untuk setiap materi yang akan diajarkan
- 2) Memberikan informasi pada guru untuk semakin meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran di dalam kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa
- 3) Memotivasi guru dan siswa saling bekerjasama dalam memecahkan permasalahan dalam materi pembelajaran

#### c. Bagi Penulis

- 1) Mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*, sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Menambah referensi untuk penelitian yang akan datang